

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN Katongan 1

Nama Sekolah	: SDN KATONGAN 1
Nomor Statistik Sekolah	: 101040396019
Tahun Pendirian	: 1951
Tipe Sekolah	: Lokal/Ruang Kelas
Jumlah Rombongan Belajar	: 6 Rombongan Belajar / Kelas
Lokasi Sekolah	: Kecamatan
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi
Alamat Sekolah	: Jeruklegi, Katongan, Nglipar, Gunungkidul, DIY.
No Rekening	: 0153-01-004554-53-1

(Dokumentasi SDN Katongan 1)

B. Visi, Misi Dan Tujuan SDN Katongan 1

1. Visi SDN Katongan 1

Berprestasi dan unggul berdasarkan imtaq serta terpercaya di masyarakat.

2. Misi SDN Katongan 1

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.

- b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.
 - c. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
 - d. Mendorong dan membantu siswa mengenali dirinya.
 - e. Memberdayakan pelaksanaan 7 K.
 - f. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
3. Tujuan SDN Katongan 1
- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
 - c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
 - e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja sama untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

C. Guru dan Karyawan SDN Katongan 1

1. Guru

Guru di SDN Katongan 1 berjumlah 9 orang. Masing-masing guru di SDN Katongan 1 memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dimana setiap guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya (spesialisasi ilmu yang dimiliki masing-masing). Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun daftar guru-guru di SDN

Katongan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Data Guru SDN Katongn 1
Tahun Pelajaran 2014/2015**

NO.	NAMA	PANGKAT/ GOL	JABATAN	ALAMAT
1.	NASHIRUDIN TOHA, S.Ag NIP. 19660518 199003 1 003	Pembina / IV a	Kepala Sekolah	Koripan I, Dlingo, Dlingo, Bantul.
2.	SUYADI 19641227 198812 1 001	Pembina / IV a	Guru Kelas III	Malangan, RT 04, Srigading, Sanden, Bantul
3.	SYUKRON AHMADI, S.Pd NIP 19701226 199606 1 001	Pembina / IV a	Guru Kelas IV	Sawit, RT 03, Panggunharjo, Sewon, Bantul.
4.	FREDERICUS SUKIYATMAYA 19650312 198804 1 001	Penata Tk.I/III d	Guru PJOK	Bekelan, RT 001/022, Sendangagung, Minggir, Sleman.
5.	JAMIATUN, S.Pd 19650702 200012 2 001	Penata Tk.I/III d	Guru Kelas V	Saman RT 11, Bangunharjo, Sewon, Bantul
6.	SUWARDI, S.Pd 19690311 200501 1 005	Penata /III b	Gurur Kelas VI	Nglipar Lor, Nglipar, Nglipar, Gunungkidul
7.	PATMIROKHANI, S.Pd.SD 19841023 200801 2 009	Penata Muda /III a	Guru Kelas II	Natah Kulon RT 01/04, Natah, Nglipar, Gunungkidul
8.	SUGINO 19780208 200801 1 013	Pengatur Muda Tk.I/II b	Guru Kelas I	Jeruklegi RT 05/05, Katongan, Nglipar, Gunungkidul
9.	ARIF TRI NURCAHYO, S.Pd.I	-	Guru PAI	Sukorejo RT 06/09, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul

(Dokumentasi SDN Katongan 1)

2. Karyawan

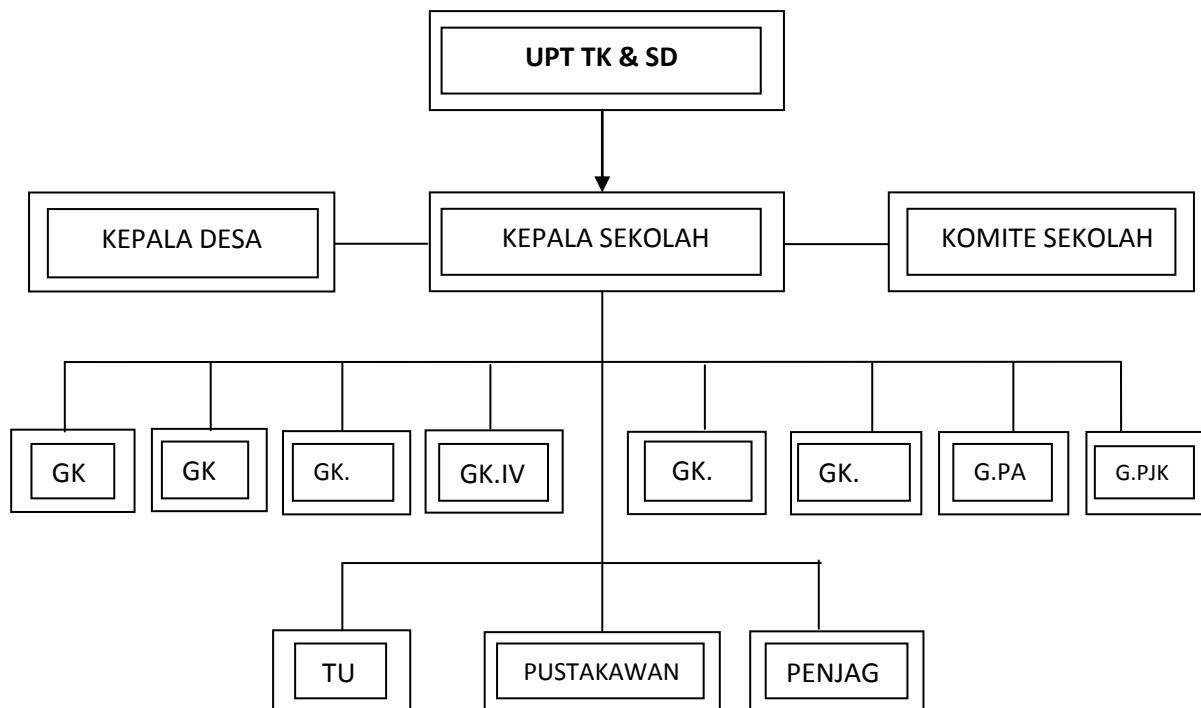
Walaupun tidak mutlak diperlukan namun keberadaan karyawan dalam sebuah organisasi sekolah juga perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan dapat menunjang keperluan sekolah dalam hal pengurus administrasi sekolah. SDN Katongan 1 memiliki karyawan yang berjumlah 3 orang dengan pembagian tugas sebagai berikut:

NO.	NAMA	PANGKAT/ GOL	JABATAN	ALAMAT
1.	LAJIYO NIP 19780901 200901 1 004	Juru / I c	Penjaga	Jeruklegi 02/05, Katongan, Nglipar, Gunungkidul
2.	TR RAHAYU WIGUNA	-	TU	Natah Wetan RT 02/05, Natah, Nglipar, Gunungkidul.
3.	INDRIYANI	-	Pustakawan	Gojo 005/009, Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul.

(Dokumentasi SDN Katongan 1)

D. Struktur Organisasi SDN Katongan 1

Struktur Organisasi diperlukan untuk memperjelas kerja dari masing-masing komponen sekolah, sehingga dapat tersusun pola kegiatan kerja yang teratur dan tertuju pada pencapaian tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi SDN Katongan 1 sebagai berikut:



(Dokumentasi SDN Katongan 1)

E. Siswa

Keberadaan siswa juga perlu diperhatikan dalam organisasi pendidikan, karena siswa merupakan obyek pendidikan yang menerima pentransferan ilmu dari seorang pengajar. Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah, karena peserta didik adalah sebagai subyek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan bagi kehidupannya. Adapun Jumlah peserta didik SDN Katongan 1 pada tahun 2014/2015 seluruhnya berjumlah 110 orang dengan jumlah kelas enam.

Daftar Siswa SDN Katongan 1

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	I	9	10	19
2.	II	15	10	25
3.	III	12	6	18
4.	IV	5	8	13
5.	V	7	6	13
6.	VI	13	9	22
Jumlah		61	49	110

(Dokumentasi SDN Katongan 1)

F. Kegiatan Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan bakat dan minat siswa serta pengembangan diri yang meliputi:

1) Keagamaan

No.	Kegiatan	Kelas	Waktu	Pembimbing
1	BTA	I, II, IV, V	Selasa, pukul 13.00-15.00	Sugino, Arif Tri Nurchahyo, S.Pd.I, Indriyani

2) Olahraga

No.	Kegiatan	Kelas	Waktu
1	Mini Bridge/Bridge	IV, V	Jum'at, pukul 13.00-15.00

3) Seni Tari

No.	Kegiatan	Sasaran	Waktu
1	Seni tari	II, IV & V	Rabu, pukul 13.00-15.00

4) Kewiraan

No.	Kegiatan	Kelas	Waktu	Pembimbing
1	Pramuka	I, II, IV & V	Kamis, pukul 13.00-15.00	Sugino, Indriyani

(Dokumentasi SDN Katongan 1)

G. Prestasi

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai dalam proses tersebut. Prestasi dapat berupa piala, piagam atau penghargaan lainnya. Prestasi-prestasi yang diperoleh para siswa SDN Katongan 1 dapat terlihat dalam tabel berikut:

Prestasi Siswa SDN Katongan 1

NO	Jenis Prestasi	Peringkat	Tingkat	Tahun
1.	CCA	II	Kecamatan	2013
2.	MHQ Putra	II	Kecamatan	2013
3.	Kejuaraan Mini Bridge	I	Kabupaten	2013
4.	Kejuaraan Mini Bridge	II	Kabupaten	2013
5.	OOSN Kasti Putri	III	Kecamatan	2014
6.	Mini Bridge Pasangan Putri	II	Kabupaten	2014
7.	Mini Bridge Pasangan Putra	III	Kabupaten	2014

(Dokumentasi SDN Katongan 1)

H. Tata Tertib Sekolah

Disetiap sekolah pasti mempunyai tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa di SDN Katongan 1 mempunyai tata tertib sekolah yang harus di patuhi yaitu:

- a. Murid harus sudah hadir di sekolah lima menit paling lambat sebelum tanda masuk dibunyikan pukul 07.00 WIB
- b. Sebelum pelajaran dan pada akhir pelajaran murid harus berdo'a dahulu
- c. Murid harus mengikuti upacara dengan tertib
- d. Tidak dibenarkan berkuku panjang dan berambut gondrong
- e. Selalu hormat kepada tamu yang hadir disekolah
- f. Bila tidak masuk sekolah harus izin dengan surat maupun lisan
- g. Murid harus menjaga buku dan alat-alat perlengkapan lainnya secara rapi dan bersih
- h. Pada waktu istirahat anak tidak dibenarkan keluar perkarangan sekolah tanpa seizin guru
- i. Harus membantu menjaga kebersihan sekolah dan tidak boleh membuang sampah di sembarang tempat
- j. Bersihkan/ siram kembali kamar kecil/WC setelah habis digunakan
- k. Buang air harus di tempat yang sudah di tentukan
- l. Dilarang mencoreti meja, kursi, pintu, jendela, dan tembok
- m. Ikut menjaga dan memelihara tanaman yang ada di pekarangan sekolah
- n. Tidak dibenarkan membawa uang jajan berlebihan

- o. Harus menjaga nama baik sekolah dimanapun berada harus patuh pada taat tertib yang telah ditentukan oleh sekolah.

I. Kategori Isi Adegan Film Ganteng-Ganteng Serigala Di Stasiun Televisi

SCTV

Untuk lebih lengkapnya kategori adegan verbal dan non verbal hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Kategori Adegan Non Verbal

No	Adegan Non Verbal	Tanggal	Episode
1	Berkelahi	23 Januari 2015	280
		29 Januari 2015	285
		31 Januari 2015	287
		1 Febuari 2015	288
		3 Febuari 2015	290
		4 Febuari 2015	291
		5 Febuari 2015	292
		8 Febuari 2015	295
		9 Febuari 2015	296
		10 Febuari 2015	297
		11 Febuari 2015	297
		12 Febuari 2015	299
		2	Berpelukan
26 Januari 2015	283		
29 Januari 2015	285		
2 Febuari 2015	289		
5 Febuari 2015	292		
10 Febuari 2015	297		
11 Febuari 2015	297		
3	Membunuh	23 Januari 2015	280
		1 Febuari 2015	288
		4 Febuari 2015	291
		8 Febuari 2015	295
		11 Febuari 2015	297

4	Memukul	31 Januari 2015	287
		5 Febuari 2015	292
		9 Febuari 2015	296
		11 Febuari 2015	298
5	Berpegangan tangan	23 Januari 2015	280
6	Menendang	8 Febuari 2015	295
7	Menggigit	8 Febuari 2015	295
8	Menculik	28 Januari 2015	285
		4 Febuari 2014	291

Kategori Adegan Vebal

No	Adegan Verbal	Tanggal	Episode
1	Berbicara tidak sopan	18 Januari 2015	274
		28 Januari 2015	284
2	Membicarakan orang lain	18 Januari 2015	274
3	Menuduh	18 Januari 2015	274
		12 Febuari 2015	299
4	Tidak bisa memaafkan atau pendendam	24 Januari 2015	281
		28 Januari 2015	284
5	Mengancam	23 Januari 2015	280

(Observasi tanggal 23 Januari 2015 – 12 Febuari 2015)

Sebuah isi atau adegan dalam film sangat menentukan kualitas dari film yang ditayangkan. Banyak orang tertarik menonton sebuah tayangan di televisi karena isi atau adegan dalam film tersebut menarik untuk di lihat. Sama halnya dengan film Ganteng-Ganteng Serigala begitu banyak menampilkan adegan-adegan yang menarik perhatian penontonnya.

Berikut sepggal dialog dalam adegan mengancam di film Ganteng-Ganteng Serigala episode 280 yaitu:

Agra dan keluarganya sudah bersiap untuk menghadapi bulan purnama merah. Namun tiba-tiba Thea merasakan adanya perubahan dalam dirinya. Agra mencium terjadinya perubahan dalam tubuh Thea. Dia pun segera menarik Thea untuk dikurung ke kamar bawah tanah dan jika terjadi sesuatu maka Agra tidak segan untuk menghabisinya (<http://klikharry.com/2015/01/24/ggs-episode-280-kematian-agra-di-tangan-galang/>).

Terkadang kita sebagai penonton terlalu pasif dalam memahami sebuah isi dialog film, sehingga kita sebagai orangtua lupa bahwa anak-anak kita bisa dengan mudahnya terpengaruh dengan adegan-adegan yang ada dalam sebuah film, seperti adegan mengancam yang ada dalam film Ganteng-Ganteng Serigala juga di contoh oleh anak-anaknya yang menontonnya.

Rini Widyawati salah satu siswa, yang meniru adegan mengancam sebagai berikut:

Adegan yang saya suka tiru itu mengancam teman mbak dan suka berbicara tidak sopan (Wawancara Rini Widyawati, 11 Februari 2015).

Berikut sepggal dialog dalam adegan perkelahian di film Ganteng-Ganteng Serigala episode 292 yaitu:

Pagi hari saatnya camping, semua siap namun Tristan di halangi keluarga Merry saat mau menjemput Nayla, namun bisa bebas setelah Galang dan Thea yang melintas membantu bertarung dengan Keluarga Merry (<http://protech-parabola.net/2015/02/05/kumpulan-foto-ggs-episode-292-sctv-digo-semakin-menggila-joker-menyelamatkan-nayla/>).

Agus Apriyanto salah satu siswa yang meniru adegan perkelahian sebagai berikut :

Biasannya yang saya tiru adegan berkelahi dengan teman mba (Wawancara Agus Apriyanto tanggal 10 Febuari 2015).

Kebiasaan anak-anak menonton adegan dalam sebuah film yang menampilkan adegan yang tidak sepatasnya di contoh anak-anak, bisa saja di terapkan dalam kehidupan mereka. Menurut Walgito (2003: 18) salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Jadi jelas kebiasaan anak-anak melihat adegan yang tidak sepatasnya mereka lihat bisa saja di contoh anak-anak.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan dari dua puluh satu episode film Ganteng-Ganteng Serigala menunjukkan banyak adegan tidak pantas ditampilkan dilayar televisi Indonesia untuk ditonton apalagi jika penontonnya adalah anak-anak. Isi film tersebut dibagi dalam 2 kategori yaitu adegan verbal (lisan) dan non verbal. Adegan tersebut setiap kata-katanya tidak pantas diucapkan seperti berbicara kotor/tidak sopan, menghina, menyindir atau menuduh, mengancam, pendendam. Kemudian adegan non verbal yang menunjukan perilaku sengaja maupun tidak

sengaja seperti: berkelahi, berpelukan, membunuh, menggigit, memukul, menendang, menculik.

Dampaknya jika anak-anak sering melihat adegan-adegan film yang menampilkan perilaku menyerang baik secara fisik maupun kata-kata, mereka bisa saja menjadi anak-anak yang tidak memiliki kepribadian atau perilaku yang baik. Menurut Yusuf (2011: 128) kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan. Kepribadian yang kurang baik pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang baik, maka sebagai upaya pencegahan sebaiknya keluarga atau orangtua, sekolah dan pemerintah perlu senantiasa bekerja sama untuk menciptakan iklim lingkungan yang memfasilitasi atau memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

J. Proses Pengaruh Film Ganteng-Ganteng Serigala Terhadap Siswa-Siswi SDN Katongan 1

Berbagai tayangan yang disajikan dalam berbagai acara langsung atau tidak langsung membuat siswa-siswi semakin tertarik dalam menonton televisi. Acara yang dikemas dengan indah dan menarik membuat siswa-siswi merasa terhibur. Melalui media audio dan visual, pesan yang disampaikan televisi bisa lebih dimengerti oleh anak-anak,

sehingga mereka merasa tertarik untuk memahami maksud dari sebuah acara televisi.

Seperti Film Ganteng-Ganteng Serigala yang dikemas begitu menarik dan pemainnya masih anak-anak remaja yang cantik dan ganteng membuat acara ini banyak disukai oleh hampir semua umur tidak terkecuali anak-anak Sekolah Dasar.

Yogi Allian Prasetiyo salah satu siswa, yang menyatakan tentang acara Ganteng-Ganteng Serigala sebagai berikut:

Saya suka film Ganteng-Ganteng Serigala, karena bagus dan pemainnya cantik-cantik (Wawancara Yogi Allian Prasetiyo, 10 Februari 2015).

Fanindha Akbar Firdaus juga memiliki pendapat yang sama dengan Yogi Allian Prasetiyo, yang menyatakan bahwa:

Saya suka film 7 manusia harimau dan Ganteng-Ganteng Serigala, karena pemainnya ganteng (Wawancara, Fanindha Akbar Firdaus, 11 Februari 2015).

Dengan pemain yang cantik dan ganteng dalam film Ganteng-Ganteng Serigala ini merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi anak-anak Sekolah Dasar untuk melihat film ini, begitupun dengan adegan pembunuhan yang ditampilkan dalam film ini ternyata membuat anak-anak juga menyukainya.

Eva Ismanida salah satu siswi yang menyatakan tentang adegan pembunuhan sebagai berikut:

Saya suka adegan membunuh mba (Wawancara Eva Ismanida, 11 Februari 2015).

Pengaruh acara Ganteng-Ganteng Serigala terhadap siswa-siswi dengan berbagai macam adegan seperti adegan percintaan, adegan pembunuhan, adegan perkelahian, adegan berbicara tidak sopan yang begitu sering ditampilkan, hal ini membuat anak-anak terpengaruh dengan adegan yang ditampilkan dan suka berkhayal tentang adegan-adegan yang ada, terkadang dari adegan-adegan yang ditampilkan dalam film tersebut suka mereka tiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fanindha Akbar Firdaus salah satu siswa, yang meniru salah satu adegan sebagai berikut:

Adegan yang saya tiru adegan berkelahi mba, biasanya berkelahi dengan teman (Wawancara Fanindha Akbar Firdaus, 11 Februari 2015).

Hal senada juga diakui oleh Rini Widyawati, yang menyatakan bahwa:

Adegan yang saya suka tiru itu mengancam teman mbak dan suka berbicara tidak sopan (Wawancara Rini Widyawati, 11 Februari 2015).

Dengan begitu mudahnya menonton televisi membuat yang melihatnya bisa terpengaruh dengan apa yang ditampilkan tidak terkecuali anak-anak, ketika anak menonton televisi yang menekankan perilaku prososial, mereka juga menampilkan perilaku sosial, ketika mereka menyaksikan kekerasan dalam televisi, mereka pun menampilkan perilaku

kekerasan (Hildayani, Tarigan dan Pujiati, 2012: 12.10). Bahkan anak-anak lebih senang sendiri dalam menonton acara televisi yang mereka sukai, dengan kesendirian ini anak-anak sangat mudah terpengaruh dalam setiap adegan yang ada dalam tayangan tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan selama kurang lebih satu minggu di SDN Katongan 1, ditemukan siswa-siswi memang sering menonton acara Ganteng-Ganteng Serigala. Ketika film ini sudah mulai tayang mereka segera duduk didepan televisi dan hampir dari siswa-siswi ketika melihat film Ganteng-Ganteng Serigala sukanya menonton sendiri tanpa didampingi oleh orang tua dengan alasannya supaya tidak diganggu (Sumber, observasi pada tanggal 10-13 Febuari 2015).

Selain adegan percintaan, adegan pembunuhan, ternyata adegan perkelahian yang sering ditampilkan dalam film Ganteng-Ganteng Serigala ini juga sangat di sukai oleh anak-anak Sekolah Dasar.

Mixel Arya Marselino salah satu siswa yang menyatakan tentang adegan berkelahi sebagai berikut:

Saya suka Ganteng-Ganteng Serigala, karena lucu dan sering berkelahi (Wawancara Mixel Arya Marselino, 11 Febuari 2015).

Imelda Dwi Rahayu juga memiliki pendapat yang sama dengan Mixel Arya Marselino yang menyatakan bahwa:

Saya suka adegan berkelahi mbak dalam film Ganteng-Ganteng Serigala (Wawancara Imelda Dwi Rahayu, 11 Febuari 2015).

Kebiasaan anak menonton televisi dengan adegan yang tidak sepatutnya ditampilkan dalam suatu tayangan, tidak menutup kemungkinan anak tersebut meniru apa yang menjadi kebiasaan mereka lihat. Bapak Arif selaku guru agama Islam berpendapat bahwa:

Sebenarnya faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi, jika guru disekolah sudah semangat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, tetapi faktor lingkungan baik keluarga atau yang lainnya tidak mendukung itu sangat susah sekali (Wawancara Bapak Arif, 15 Desember 2014).

Hal ini sependapat dengan Myers (Walgito, 2003: 124) bahwa faktor lingkungan sedikit banyak mempengaruhi perilaku seseorang, seperti halnya jika dalam lingkungan keluarga berperilaku kurang baik maka perilaku tersebut juga bisa ditiru oleh anak.

Disinilah peran orang tua sangat penting dalam memberikan contoh berperilaku, mendampingi dan mengarahkan acara televisi apa yang harusnya dilihat oleh anak-anak mereka. Menurut Skinner (Sobur, 2003: 310) bahwa individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu point yang faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama-sama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut. Jadi peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mengarahkan anaknya, jika orang tua tidak berperan aktif dalam mengarahkan bisa jadi

anak-anak akan meniru perilaku yang ada disekitar lingkungan, baik dalam sebuah tayangan televisi atau lainnya.

K. Bentuk Perilaku Malas Belajar Siswa-Siswi SDN Katongan 1 Yang Dipengaruhi Oleh Film Ganteng-Ganteng Serigala

Banyaknya acara televisi yang ditayangkan salah satunya film Ganteng-Ganteng Serigala yang ditayangkan setiap hari pada pukul 19.45 WIB dikemas dengan begitu menariknya membuat anak-anak menggemari film ini.

Melani Dwi Fatimah, berpendapat tentang pengaruhnya sebagai berikut:

Bikin malas belajar aja mba, karena acara Ganteng-Ganteng Serigala menyenangkan dan lucu (Wawancara Melani Dwi Fatimah, 10 Febuari 2015).

Eva Ismanida juga sependapat dengan Melani Dwi Fatimah yang mengatakan sebagai berikut:

Bikin malas belajar karena seruan menonton televisi jadi lupa belajar (Wawancara Eva Ismanida, 11 Febuari 2015)

Di sini televisi dianggap sebagai salah satu media yang membuat siswa-siswi malas belajar. Ketika seorang anak sudah disajikan acara favoritnya justru mereka menjadi malas belajar. Hal ini yang bisa mempengaruhi perilaku siswa-siswi. Hal ini sependapat dengan Skinner dalam Walgito (2003: 17) membedakan perilaku menjadi dua yaitu

perilaku yang alami dan perilaku operan. Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak lahir, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar seperti di keluarga, sekolah, masyarakat dan media komunikasi. Malas belajar yang terjadi pada beberapa siswa yang melihat acara ini merupakan proses pengaruh dari media komunikasi televisi. Selain faktor acara televisi yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar, faktor keluarga dan faktor lingkungan lain juga merupakan salah satu faktor malas belajar siswa. Menurut Sobur (2010: 244-251) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor endogen terdiri dari faktor fisik, faktor psikis dan faktor eksogen terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan lain.

Agus Apriyanto yang berpendapat tentang faktor lain malas belajar sebagai berikut :

Faktor lain membuat malas belajar yaitu orang tua saya jarang menyuruh saya untuk belajar (Wawancara Agus Apriyanto, 10 Februari 2015).

Yusuf Primadana juga sependapat dengan Agus Apriyanto yang mengatakan sebagai berikut :

Faktor lain membuat saya malas belajar karena lebih seru bermain dengan teman dari pada belajar (Wawancara Yusuf Primadana, 10 Februari 2015)

Dengan terpengaruhnya anak-anak dengan acara Ganteng-Ganteng Serigala dan faktor keluarga serta faktor lingkungan lain yang

menyebabkan menjadi malas belajar, harusnya orang tua dan pihak sekolah bisa saling bekerja sama untuk mengatasi hal ini.

Anak-anak yang malas belajar dikarenakan lebih seru menonton televisi dan faktor lainnya, jika di diamkan dan dibiasakan untuk malas belajar tanpa diberi motivasi dan semangat mereka bisa saja lupa akan tugasnya saat ini untuk belajar. Hal ini sependapat dengan Walgito (2010: 10) yang mengatakan bahwa cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Bapak Nashirudin selaku kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Memberi motivasi, semangat dan himbauan kepada siswa agar jangan sampai acara televisi yang mereka sukai mengganggu waktu belajar (Wawancara Bapak Nashirudin tanggal 20 Februari 2015).

Bapak Arif selaku guru agama Islam juga berpendapat sebagai berikut:

Beri motivasi, semangat untuk anak-anak yang pemalas. Biasanya saya beri tugas yang lebih untuk anak yang malas, jika belum selesai juga diberi tugas lagi (Wawancara Bapak Arif tanggal 11 Februari 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan disekolah terlihat bahwa mereka suka menonton televisi hingga malam. Bahkan mereka menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dibandingkan belajar. Selain faktor televisi, faktor keluarga dan lingkungan juga

menyebabkan beberapa siswa menjadi malas belajar. Dari pihak sekolah sendiri tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi, semangat dan tugas agar siswa tidak menjadi malas.